

PERSPEKTIF SYARIAH DALAM ISTEM PENGELOLAAN PANTAI WISATA SALOPI DI KABUPATEN PINRANG

A SHARIA PERSPECTIVE ON THE SALOPI TOURISM BEACH MANAGEMENT SYSTEM IN THE PINRANG DISTRICT

Wahyudin Ahmad ^{1,*}, Rukiah ², Jumaedi ³

¹²³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Jl. Amal Bahti No. 8, Kota Parepare, Indonesia

E-mail: wahyudinahmad@iainpare.ac.id, rukiah@iainpare.ac.id, juamed@iainpare.ac.id

Abstrack

This study discusses the Potential and Prospects of Sharia Tourism. Sharia tourism is a form of culture-based tourism that is in line with the values of Islamic sharia standards. The purpose of this study (1) to find out the management of facilities and infrastructure at the Salopi tourist beach, Pinrang Regency (2) to find out the management of the Salopi beach tourism destination, Pinrang Regency (3) To find out how culinary management is at the Salopi beach tourism, Pinrang Regency. The type of research used is qualitative and uses primary and secondary data types obtained by observation, interviews, and documentation. The focus of this research is to focus on the Salopi Tourism Beach Management System, Pinrang Regency: Sharia Perspective. Culinary research results show that 1). The form of management of facilities and infrastructure on Salopi Beach, Pinrang Regency has been well managed. The manager has prepared various kinds of facilities and infrastructure to support sharia tourism such as providing prayer rooms and prayer tools for visitors. 2). The form of management of the Salopi tourist beach destination in Pinrang Regency is going well and has implemented Sharia Tourism in its management. The management has improved services and upholds morals or courtesy when serving visitors. 3). In the management of Culinary on the tourist beach of Salopi, Pinrang Regency, it has provided Culinary that suits the needs of visitors who are Muslim, manages it according to conditions and guarantees it is halal. So that it will eliminate the doubts of visitors in enjoying the Culinary provided and leave a positive impression for visitors.

Keywords: management system; sharia perspective

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Potensi dan Prospek Wisata Syariah. Wisata syariah merupakan bentuk wisata berbasis budaya yang selaras dengan nilai-nilai standar syariah Islam. Tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana di pantai wisata Salopi Kabupaten Pinrang (2) untuk mengetahui pengelolaan destinasi pantai wisata salopi Kabupaten Pinrang (3) Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Kuliner pada pantai wisata salopi Kabupaten Pinrang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan menggunakan jenis data primer serta sekunder yg diperoleh oleh observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun fokus penelitian ini adalah memfokuskan pada Sistem Pengelolaan Pantai Wisata Salopi Kabupaten Pinrang : Perspektif Syariah. Hasil penelitian Kulinernjukkan bahwa 1). Bentuk pengelolaan sarana dan prasarana pada pantai Salopi Kabupaten Pinrang telah dikelola dengan baik. Pihak pengelola menyiapkan berbagai macam sarana dan prasarana dalam mendukung pariwisata syariah seperti penyediaan Mushallah dan alat shalat bagi pengunjung. 2). Bentuk Pengelolaan destinasi pantai wisata Salopi Kabupaten Pinrang berjalan dengan baik dan telah menerapkan Pariwisata Syariah dalam pengelolaannya. Pihak pengelola telah meningkatkan pelayanan dan menjunjung tinggi akhlak atau sifat sopan santun saat melayani para pengunjung. 3). Dalam pengelolaan Kuliner pada pantai wisata Salopi Kabupaten Pinrang telah memberikan Kuliner yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung yang beragama Islam, mengelolah dengan ketentuan dan menjamin kehalalannya. Sehingga akan menghilangkan keraguan pengunjung dalam menikmati Kuliner yang disediakan serta meninggalkan kesan positif bagi pengunjung.

Kata kunci: sistem pengelolaan; perspektif syariah

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Menurut data *Pew Forum on Religions and Public Life*, ada 209,1 juta orang yang menganut Islam di Indonesia, atau 87,2 persen dari total populasi. Angka ini mewakili 13,1 persen dari seluruh umat Islam di dunia, sehingga industri pariwisata harus melihat ini sebagai peluang pasar baru, dengan potensi wisata syariah sebagai jawaban atas kondisi ini.¹

Saat ini perkembangan wisata syariah yang melayani wisatawan muslim yang ingin berwisata sesuai prinsip syariah berkembang dengan baik dan menjadi trend internasional untuk membuat wisatawan muslim lebih aman dan nyaman. . Pengelolaan kawasan wisata alam perlu diperkuat karena dapat berwisata sesuai dengan ajaran Islam, menunaikan kewajiban Islam, dan bersaing dengan negara lain seperti wisata alam, seperti wisata di Indonesia yang berkembang pesat. . Dalam rangka menarik wisatawan, pengelola harus memperhatikan penempatan dan pemeliharaan tempat wisata sesuai dengan minat pasar sasaran objek wisata tersebut. Sehingga apa yang diinginkan wisatawan terpenuhi saat berwisata ke tempat ini.²

Pariwisata merupakan kegiatan atau mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam kuliner dan perekonomian nasional. Seiring dengan berkembangnya pariwisata di Indonesia, perekonomian nasional diharapkan akan membaik. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan pariwisata di kawasan wisata akan memberikan dampak positif dan negatif bagi kawasan sekitarnya. Pembangunan pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan daerah. Beberapa kegiatan wisata di daerah dengan potensi wisata dasar dapat berkembang lebih cepat.³

Daerah dengan potensi wisata dasar berupaya mengembangkan peluang lokal untuk menarik wisatawan. Wisata syariah menjadi trend pariwisata saat ini. Indonesia diakui secara global sebagai *best halal travel in the world* berkat kemenangannya di *healthy halal travel summit and exhibit ion 2015*. Indonesia berhasil mendapatkan tiga penghargaan sekaligus diantaranya hotel ramah keluarga terbaik di dunia disana adalah tujuan bulan madu halal teratas dan tujuan wisata halal top dunia. Hal ini tentunya menjadi peluang besar untuk mempromosikan pengembangan pariwisata syariah dan industri jasa syariah di

¹Muhammad Syarif Hidayatullah, "Sertifikasi Dan Labelisasi Halal Pada Makanan Dalam Perspektif Hukum Islam," (*Perspektif Ayat Ahkam* Vol.11 2020), h.35.

²Nur Hayati, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Wahana Wisata Kopeng, (*Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan* Vol 9, no. No 3 2012), h. 140- 141

³I Ketut Suwena & I Gusti Ngurah Widyatmaja, "Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata," (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), h.68.

Negara Indonesia, sehingga Indonesia dapat menjadikan pariwisata syariah identik dengan Negara Indonesia dalam pola pikir pariwisata dunia.⁴

Wisata syariah merupakan bentuk wisata berbasis budaya yang selaras dengan nilai-nilai standar syariah Islam. Sebagai sebuah konsep baru dalam industri pariwisata, wisata syariah tentunya harus lebih dikembangkan dan menciptakan pemahaman yang lebih luas tentang koeksistensi nilai-nilai Islam di semua bidang pariwisata. Itu adalah keyakinan dan keyakinan umat Islam sebagai dasar. Wisata syariah memasukkan nilai-nilai inti Islam ke dalam penyajiannya, mulai dari akomodasi hingga restoran hingga kegiatan wisata yang berkaitan dengan norma-norma Islam.⁵

Sementara itu, menurut Fatwa DSN-MUI No. 108/DSNMUI/X/2016, wisata syariah adalah berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh berbagai komunitas, pengusaha, dan masyarakat sesuai dengan prinsip syariah. Fatwa DSN MUI Nomor:108/DSN-MUI/X/2016 mengatur tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan ketentuan syariah. Ketentuan tersebut adalah:⁶

- 1) Wisata syariah adalah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah.
- 2) Situs wisata syariah adalah wilayah geografis dalam satu atau lebih wilayah administratif yang memiliki daya tarik.
- 3) Ruang keagamaan dan ruang publik
- 4) Jasa perjalanan
- 5) Aksesibilitas

Pantai Salopi merupakan objek wisata di Kabupaten Pinrang bagian utara dan jarak dari pusat kota Pinrang sekitar 42 km. Pantai Salopi dikenal sebagai destinasi wisata pantai yang mudah dijangkau, kurang lebih berjarak 200m dari Jalan Raya Trans-Sulawesi. Berlokasi di Desa Salopi, Desa Binanga Karaeng, Kabupaten Pinrang. Fasilitas yang sudah siap tersedia mulai dari paviliun, menawarkan kuliner khas ala prasmanan tradisional dengan harga terjangkau, dan Anda juga bisa membawa perbekalan sendiri. hanya Pantai Salop yang juga dikenal sebagai pantai terindah di Kabupaten Pinrang, dan pohon kelapa terbentang mendatar di sekitar pantai.

⁴Adnan Azhar and F Dary Salman, "Analysis of Syariah Tourism Markets in Bandung City" (*Islamic Economic, Accounting and Management Journal* Vol.01 2020): h. 26–41.

⁵Kurniawan Gilang Widagyo, "Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia," (*The Journal of Tauhidinomics* Vol. 1, No. 1 2015), h.2

⁶Fatwa DSN-MUI NO.108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.

Wisata pantai salopi merupakan tempat wisata yang harus dikunjungi wisatawan karena pesona keindahannya tiada duanya. Penduduk lokal daerah kabupaten pinrang juga sangat ramah tamah terhadap wisatawan. Wisata pantai salopi banyak wisatawan yang menghabiskan waktu liburan dengan mengunjungi pantai salopi. Apalagi anak-anak senang bermain di tepi pantai, dengan membuat istana pasir. Wisata pantai salopi memiliki beberapa fasilitas dan pelayanan diantaranya, area parkir, mushollah, kamar mandi, gazebo, spot foto dan beberapa wahana lainnya.

Sebagai destinasi wisata, Pantai Salopi merupakan salah satu kawasan wisata yang masih berkembang. Resor tepi laut Salopi adalah resor yang sangat populer di hari kerja dan hari libur nasional. Sebagai destinasi wisata, wisata pantai Salopi merupakan salah satu kawasan wisata kuliner yang dilestarikan dan berkembang, sebagai destinasi wisata kuliner, wisata pantai Salopi menjadi tujuan wisata akhir pekan dan liburan yang ramai. Wisatawan di Kota Pinrang menggunakan transportasi untuk mencapai pantai dengan menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil atau sepeda motor. Karena mengemudi pribadi lebih menyenangkan daripada angkutan umum. Perlindungan pantai dan pekerjaan pembaruan. Selain itu, masyarakat mulai berlomba-lomba dalam membangun ekonominya dengan membangun fasilitas pendukung lainnya seperti paviliun dll.

Perubahan sosial yang terjadi dapat dilihat dari meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan, ketergantungan masyarakat terhadap pariwisata, kreatifitas masyarakat dalam menghadapi potensi yang meningkat saat ini, dan masih banyak lagi lainnya. sistem pengelolaan yang mereka terapkan di Pantai Salopi dan pengelolaan kawasan pantai.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan berkonsentrasi pada konteks dan interaksi sosial dari situasi saat ini, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Singkatnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan subjek penelitian melalui observasi, wawancara, dan studi dokumenter.⁷ Wawancara mendalam, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁸

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa interaktif model yang dikembangkan miles dan huberman. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan

⁷Mardalis. *Metode penelitian: suatu Pendekatan Proposal*, Cet.7 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26

⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), h. 111.

teknik yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan destinasi ialah suatu cara mengendalikan atau menyelenggarakan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran, pertumbuhan dan pendapatan ekonomi dengan pelayanan kepada wisatawan serta perlindungan terhadap lingkungan dan pelestarian objek wisata sehingga pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan pariwisata yang menekankan pada nilai yang harus dipertimbangkan menyangkut konsumen, budaya dan warisan budaya, ekonomi, ekologi, financial, SDM, peluang masa depan dan social. Pengelolaan destinasi ini ialah upaya masyarakat ataupun pengelola dalam melestarikan objek wisata. Pengelolaan Destinasi merupakan proses untuk memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang sudah ada.

Untuk menentukan arah pengembangan objek wisata yang baik, penting untuk melihat dan mempertimbangkan hal yang mendasar dalam proses pengelolaan, salah satunya adalah peran pengelola objek wisata tersebut. Masyarakat masih awam dalam memahami apa itu pariwisata syariah, maka penting bagi pemerintah sekitar dan pengelola Pariwisata untuk mensosialisasikan kepada para pengunjung yang datang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Ahmad selaku kepala desa binanaga karaeng, Ia mengatakan bahwa:

“Pemerintah desa sangat mendukung adanya pantai salopi, pantai ini memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat. Tapi dulu itu pantai ini tidak banyak pengunjungnya, mungkin karena tidak bagus pelayanan sama belum bersih juga pantainya. Jadi karena tidak banyak orang yang datang maka saya liat pengelola mulaimi bersihkan ini pantai dan menambah karyawan juga mungkin supaya tidak lamami menunggu orang kalau ada yang pesan makanan”⁹

Berdasarkan wawancara di atas beliau menambahkan bahwasanya dulu Pantai Salopi masih kurang pengunjung dan para pengelola sadar akan hal itu. Seiring waktu berlalu mereka atau dalam hal ini para pengelola mulai melihat beberapa kekurangan yang memang belum terpenuhi. Jadi, beliau menjelaskan bahwa setelah dilakukan perbaikan pengunjung juga sudah mulai banyak yang datang. Dia juga merasakan perubahan yang terjadi di Pantai Salopi, yang dulunya ketika memesan makanan harus menunggu lama sekarang sudah tidak lagi. Para karyawan sudah sangat cekatan dalam melayani pesanan

⁹Ahmad, Kepala Desa Binanga Karaeng, *Wawancara* di Kantor Desa Binanga Karaeng tanggal 6 Oktober 2022.

pengunjung dan juga beliau melihat para karyawan memiliki sifat sopan santun dan lemah lembut dalam melayani para pengunjung.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yeri selaku pengelola pantai Salopi Kabupaten Pinrang. Ia menegaskan bahwa :

“Pantai salopi ini di kelolah oleh masyarakat setempat dan wisata ini telah di akui oleh pemerintah dan sudah mendapatkan izin dari pihak pemerintah”¹⁰

Selaras yang dikatakan oleh Sukmawati salah satu pengunjung Pantai Salopi yang mengatakan bahwa makin hari makin berkembang pengelolaan Pantai Salopi ini baik dari fasilitas maupun wahana yang disediakan. Berikut hasil wawancara dengan Sukmawati:

“kentara sekali perbedaannya pantai salopi, dulu tidak terlalu bagusji disini tapi caranya masyarakat disini bisa kelola sehingga sampai sekarang itu banyakmi pengunjungnya, adami juga spot fotonya di pinggir pantai jadi menambah keindahannya”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pengelolaan wisata yang baik maka dapat menambahkan keindahan Pantai Salopi, hal ini sejalan dengan prinsip syariah yakni Dalam Islam ada hukum yang mengatur dan disebut juga Islam. Islam memandang seni sebagai sesuatu yang dapat diukur dengan halal, haram, makruh, dll. Dari sudut pandang fikih, keindahan adalah seni, seni adalah keindahan yang terkandung dalam syariat Islam, dan keindahan seni ini harus mengandung unsur beribadah kepada Allah, tidak berbuat apa-apa, berbuat dosa dan berbuat maksiat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asmi selaku pengunjung pantai salopi ia mengatakan bahwa:

“saya sangat suka pantai disini karena memiliki pantai yang sangat indah, bersih dan memiliki wahana yang cukup memadai dan tidak perlu mki juga keluar kalo mauki shalat karena adami disediakan juga mushollah disini. menurutku pengelola pantai salopi ini natau apa-apa yang nabutuhkan pengunjung kalo berkunjung ke pantai ini”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asmi selaku pengunjung Pantai Salopi ia menambahkan bahwa :

“pantai ini menjadi salah satu tempat rekomendasi untuk membawa anak anak berlibur karena perairan yang jernih dan relative dangkal dibeberapa titik dan memang setiap hari libur itu pasti kalo ada kesempatanku pasti kubawa anak-anakku untuk kesini karena tempatnya juga sudah bersih”.¹³

Apa yang dipaparkan oleh Asmi merupakan bentuk kepuasannya terhadap perairan yang jernih dan lokasi dangkal yang bisa menjadi tempat yang aman untuk anak-anaknya, menjadi tempat berkumpul serta bisa mengeratkan tali silaturahmi. Kompleksnya kelebihan yang dapat dimanfaatkan oleh pengelola

¹⁰Yeri, Pengelola, Wawancara di Wisata Pantai Salopi, Rabu 5 Oktober 2022

¹¹Suhaila, Pengunjung Wisata Pantai Salopi, *Wawancara* di Pantai Salopi tanggal 5 Oktober 2022.

¹²Asmi, Pengunjung Wisata Pantai Salopi, *Wawancara* di Pantai Salopi tanggal 5 Oktober 2022.

¹³Asmi, Pengunjung Wisata Pantai Salopi, *Wawancara* di Pantai Salopi tanggal 5 Oktober 2022.

pantai salopi menjadi daya tarik tersendiri untuk pantai Salopi. Selaras yang dikatakan oleh Suhaila salah satu pengunjung di Pantai Salopi, berikut hasil wawancaranya:

“saya sudah seringma kesini untuk liburan sama teman-temanku karena tempatnya bersih dan cocok sekali kalo mauki *quality time* sama teman-temanta seringka juga camping disini sama temanku, bakar-bakar ikan dan fasilitas disini lengkap jadi kita sebagai pengunjung nyamanki”¹⁴

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan kepariwisataan berjalan dengan baik apabila pelaksanaan komponen-komponen kepariwisataan dilakukan secara terpadu, yaitu pengelolaan kegiatan dan daya tarik wisata, pengelolaan lalu lintas, pengelolaan akomodasi yang baik dan nyaman, pengelolaan unsur kelembagaan dan perencanaan infrastruktur lainnya serta pengelolaan pelayanan. dan jasa wisata lainnya. Selain itu, perencanaan pembangunan kepariwisataan harus komprehensif, sehingga pembangunan kepariwisataan diperhatikan, juga memperhitungkan perhitungan untung rugi d ibandingkan dengan pembangunan sektor lain. Infrastruktur terkait juga sangat diperlukan untuk mendukung layanan dan layanan pendukung lainnya, yang dilakukan dengan cara yang menyimpang dari kehendak syariah dan karenanya ditolak. Karena dalam Islam sesuatu dianggap baik jika (menurut prinsip Islam):

- 1) Mematuhi atau mengikuti apa yang ditentukan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 2) Segala sesuatu atau tindakan yang tidak ditentukan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah tetapi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.

Sebagaimana yang dikatakan Pak Ahmad selaku Kepala Desa Binanga Karaeng. Berikut hasil wawancaranya:

“tempat wisata ini dek, salah satu satu destinasi wisata yang bernuansa syariah, saya mengatakan seperti itu bisa dilihat dari fasilitas wc nya sudah dibedakanmi untuk perempuan dan laki-laki, dan bukan cuman ituji saja sudah adami mushollah sama tempat wudhunya”¹⁵

Dari hasil wawancara Pak Ahmad dapat disimpulkan bahwa fasilitas kamar mandi dan kakus dibedakan untuk perempuan dan laki-laki. Perempuan dan laki-laki harus menyediakan. Memang, pengelolaan pariwisata berbasis syariah ini harus terus dilanjutkan untuk menjadikan Indonesia sebagai destinasi yang ramah bagi wisatawan Muslim dan tempat beribadah kepada Allah juga didukung oleh Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif yang mencanangkan wisata syariah untuk semakin menarik minat umat Islam khususnya. Ada alasan lain untuk memperkenalkan jenis wisata ini.

¹⁴Suhaila, Pengunjung Pantai Salopi, *Wawancara* di Pantai Salopi, tanggal 5 Oktober 2022

¹⁵Ahmad, Kepala Desa Binanga Karaeng, *Wawancara* di Kantor Desa Binanga Karaeng tanggal 6 Oktober 2022

Dalam analisis pariwisata syariah, pengelolaan destinasi pada pantai Salopi Kabupaten Pinrang telah menerapkan pengelolaan destinasi perspektif syariah seperti telah mengedepankan etika saat melayani para pengunjung dengan cara bersifat sopan santun. Dikarenakan pada masalah etika sangatlah krusial sekali untuk dikedepankan karena sebagaimana peran hukum, peran etika sangatlah signifikan sekali untuk memandu seluruh aktifitas wisata yang berbasiskan syariat Islam.¹⁶ Selain itu sifat ramah tamah dalam berbisnis itu sangat diperlukan karena Allah merahmati seseorang yang ramah dan toleran dalam berbisnis.¹⁷

Wisata syariah dipandang sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islam. Di banyak negara di dunia, terminologi pariwisata syariah menggunakan beberapa nama yang sangat berbeda seperti *Islamic Tourism*, *Halal Friendly Destination*, *Halal Tourism*, *Muslim Friendly Destination* dan *Halal Lifestyle*. Selama ini, wisata syariah dipandang sebagai mengunjungi kuburan (ziaras) dan masjid. Padahal, wisata syariah tidak boleh diartikan seperti itu, tetapi harus dianggap sebagai wisata alam, budaya atau buatan. Produk, jasa dan destinasi wisata dalam wisata syariah sama dengan wisata pada umumnya, sepanjang tidak melanggar nilai dan etika syariah.

Ada tujuh faktor standar untuk mengukur pariwisata syariah dalam kaitannya dengan manajemen dan administrasi semua wisatawan, yang dapat menjadi karakteristik tersendiri, yaitu:

- 1) Layanan pariwisata harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam secara keseluruhan.
- 2) Pimpinan dan pegawai harus disiplin dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam.
- 3) Mengatur segala kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.
- 4) Rumah makan atau rumah makan yang dikunjungi harus memenuhi standar pelayanan halal internasional.¹⁸
- 5) Jasa angkutan harus memiliki sistem keamanan.
- 6) Tempat kegiatan disediakan untuk semua wisatawan muslim
- 7) Berpergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan Prinsip Islam.

Saat ini industri pariwisata berbasis syariah sedang berkembang di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, oleh karena itu diperlukan pedoman untuk menyelenggarakan pariwisata sesuai dengan prinsip syariah. Mengingat firman Allah SWT dalam surat Al-Mulk Ayat 15 yang berbunyi:

¹⁶Muhammad Djafar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*, (Malang : UIN-Maliki Pres, 2021), h.34.

¹⁷Mutimmatul Faidah, Moch. Khoirul Anwar, *Potensi Pariwisata Syariah di Jawa Timur*, (Surabaya : PT. Revka Petra Media, 2020), h.54

¹⁸Sapudin & Sutomo, *Analisis Perbandingan Hotel dan Pariwisata Syariah dengan Konvensional*, (Bogor: Magister Manajemen Syariah IPB, 2014), h. 137

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahnya:

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”¹⁹

Majelis Ulama Indonesia (MUI) mendesak pemerintah menyusun Undang-Undang Pariwisata Syariah sebagai landasan hukum untuk mengatur dan mengembangkan pariwisata di tanah air. Kontribusi ini diberikan MUI setelah mengkaji Ijtima Ulama Komisi Fatwa Seluruh Indonesia V 2015, Komisi B2 Masail Fiqhiyyah Muashira (Isu Fiqh Kontemporer) terkait usulan legislasi. Juga menghindari kerusakan dan kerugian yang disebabkan oleh pariwisata.” MUI mendesak pemerintah segera menerbitkan berbagai regulasi/undang-undang di bidang hotel syariah, wisata syariah, dan hiburan syariah.²⁰

Meningkatkan peran dan kontribusi ekonomi syariah dalam memimpin perekonomian nasional dan pendapatan negara dan masyarakat, sekaligus meningkatkan jumlah sektor kegiatan ekonomi syariah. MUI menyebutkan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan regulasi pariwisata syariah Sesuai dengan kepentingan umum yang berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan; menghindari politeisme dan takhayul; Jauhi maksiat seperti zina, pornografi, prostitusi, miras, narkoba dan judi.

4. Simpulan

Sistem Pengelolaan destinasi pantai wisata Salopi Kabupaten Pinrang, yaitu pengelolaan fasilitas ibadah, kamar mandi, makanan dan minuman halal, spot foto, kebersihan dan keindahan pantai, hal ini sejalan dengan prinsip syariah yakni standar pengukuran wisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya untuk semua wisatawan yakni tempat makan yang mengikuti standar pelayananan halal, tersedianya tempat ibadah bagi umat muslim, kegiatan yang tidak bertentangan dengan hukum Islam.

Referensi

Al-Qur'an Al-Karim

Abdulsyani, Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Agustin, Hamdi, 2018 “Sistem Informasi Manajemen Menurut Prespektif Islam,” Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance 1.

¹⁹Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemaha, (Depok: PT Sabuk dan PT Tiga Serangkai, 2007), h. 563

²⁰A. Misno, Analisis Praktik Pariwisata Syariah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah, (Ad Deenar J. Ekon. Dan Bisnis Islam, 2. 2, 2018), h. 86

- Amirudin., et.all., 'Pengaruh Modernisasi Terhadap Eksistensi dan Keberlangsungan Pengrajin Dandang di Desa Parapatan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka' (ETOS : Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.1.1 (2019).
- Arikunta, Suharsimi, Pengelolaan Kelas Dan Siswa, Jakarta: CV.Rajawali.
- Arsyad, Azhar, Pokok-Pokok Manajemen, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Ayu, Rizky Widya, 2016 "Pengelolaan Objek Wisata Lumpur Lapindo Perspektif Muqasid Syariah,". Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Azhar,Adnan and F Dary Salman, 2020. "Analysis of Shariah Tourism Markets in Bandung City" (Islamic Economic, Accounting and Management Journal Vol.01.
- Bungin, Burhan, Penelitian Kualitatif :Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosia Lainnya, Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015.
- Hardani, Sanafiah Fa, et al., Metode Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasibuan, Melayu S. P., Organisasi Dan Motivasi, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Handoko, T. Hani, Manajemen, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004.
- Hidayatullah,Muhammad Syarif, 2020. "Sertifikasi Dan Labelisasi Halal Pada Makanan Dalam Perspektif Hukum Islam,"Perspektif Ayat Ahkam Vol.11.
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informas.
- Isman, Husaini dkk, Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.Ismanto, Kuat, "Pengelolaan Pariwisata Halal Pekalongan : Studi Peran Pedagang Kuliner Dan Kesejahteraan Masyarakat," (Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah Vol.7 No.2 2020).
- Izal, Format-format Penelitian Sosial ,cet. V,Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001.
- Kurniawan Gilang Widagyo "Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia," The Journal of Tauhidinomics Vol. 1, no. 1, 2015.
- Kabupaten Teluk Wondama et al., Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota Vol.6, no. 2 2019.
- Mardalis.Metodepenelitian: suatuPendekatanProposal, Cet.7, Jakarta: BumiAksara,2004.
- Mekarisce, Arnild Augina, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat', Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 12.3 (2020).
- Moejjat, Pengantar Sistem Informasi Manajemen, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1994.
- Murdiastuti, Anastasia, Et Al., —Berbasis Democratic Governance, || N.D.
- Noor,Sugian, 'Penggunaan Quizizz dalam Penilaian Pembelajaran pada Materi Ruang Lingkup Biologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.6 SMA 7 Banjarmasin, Jurnal Pendidikan Hayati, 6.1 (2020).
- Priyadi, Unggul, Pariwisata Syariah Prospek Dan Pengembangan, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pencetakan, 2016..
- Purwanto. I, Manajemen Strategi. Yrama Widya, 2008.

- Rahma, Femi Nadia and Herniawati Retno Handayani, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata", *Diponegoro Journal Of Economic* Vol. 2, no. 2. (2013).
- Soekadijo, *Anatomi Pariwisata* (Jakarta, n.d.).
- Soedarso, Windiani, Muchammad Nurif, "Potensi Dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam," *Jurnal Sosial Humaniora* Vol.7, no. 2 (2014).
- Spillane, James j., *Ekonomi Pariwisata, Sejarah Dan Prospeknya*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Suhasrimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*, Cet. XIII, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suwena, I Ketut & I Gusti Ngurah Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*.
- Terry, George.R., "Principles of Management, Homewood: Richard D. Irwin, 1997.
- Wiestra, "Pelaksanaan Pemberian Izin Oleh Kepolisian Lampung," *Universitas Lampung*, 2014.
- Widagdyo, Kurniawan Gilang, "Analisis Pasar Pariwisata Indonesia," *The Journal of Tauhidinomics* Vol. 1, No. 1.
- Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, repository.uin-malang.ac.id (diakses tanggal 28 Januari 2020).
- Yachya, Achmad Nur, "Pengelolaan Kawasan Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis CBT (Community Based Tourism) (Studi Pada Kawasan Wisata Pantai Clungup Kabupaten Malang)," *(Jurnal Administrasi Bisnis* 39, no. 2 2016).
- Yudianto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Bandung, 2001).